

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan bangsa dan merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga menjadi salah satu pendukung pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan investasi suatu bangsa sehingga penyelenggaraannya haruslah berkualitas, dan proses ini akan menghasilkan siswa yang unggul, kompetitif dan profesional. Pendidikan berkualitas hanya akan terwujud jika didukung oleh pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan optimal, sehingga para siswa dapat belajar dengan antusias dan materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami. Proses belajar mengajar diharapkan tidak hanya ditekankan pada seberapa jauh siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Pudjo, 2018)

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup rumit dan kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah guru. Terutama pada cara mengajar guru yang dianggap terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah konsep saja tanpa mempertimbangkan bagaimana mengkomunikasikan suatu konsep itu dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami serta disukai siswa (aswita,2015).

Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif, maka dari itu dalam proses belajar dan mengajar ini dibutuhkannya bahan ajar (aswita,2015).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis. Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak dan non cetak, bahan ajar dengan (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material). Bahan ajar cetak mampu menyajikan materi yang mudah dipahami oleh penggunanya. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu membuat bahan ajar cetak yang sesuai dengan kebutuhan si pembelajar. Ada banyak sekali macam dari bahan ajar cetak beberapa diantaranya adalah hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar.(Buyung,2018)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran Biologi , pembelajaran Biologi dikelas X di MA Aisyiyah masih sering menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru cenderung menyampaikan materi lalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, peserta didik memiliki kecenderungan bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru

dari pada membaca buku teks. Pada pembelajaran sehari-hari peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan belajar pada peserta didik. Peserta didik cenderung memberikan respon kurang antusias terhadap pembelajaran biologi sehingga pencapaian hasil belajar biologi kurang memuaskan.

Sumber belajar untuk kegiatan pengayaan sangat sulit ditemui. Oleh karena itu, sering kali kegiatan pengayaan ini sering diabaikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu media atau bahan ajar yang lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran lebih dalam. Salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah dibuat oleh guru adalah bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya modul karena tidak menuntut alat yang mahal dan keterampilan yang tinggi.

Pada penelitian ini dilakukan pengembangan modul pengayaan. Modul ini dirancang untuk membimbing peserta didik mengembangkan materi yang telah dipelajari secara lebih dalam dengan mengaitkan aplikasi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Modul pengayaan diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, *simple*, mudah dan menyenangkan. Modul dipilih sebagai bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dikarenakan modul dapat membantu dan mendorong pembacanya untuk mampu membelajarkan diri sendiri (*self instructional*) dan tidak bergantung pada media lain dalam penggunaannya. Selain itu, modul memberikan informasi tambahan yang belum tentu dapat diperoleh peserta didik dari tempat lain, materi yang terlalu kompleks telah diringkas dalam bentuk catatan yang menarik dan mudah dipahami peserta didik serta dapat melatih belajar secara mandiri.

Modul dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu modul atau modul pokok dan modul pengayaan. Modul pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada siswa yang sangat cepat dalam pemahaman materi belajar. Dengan demikian siswa tersebut memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang dipelajarinya melalui pembelajaran modul pengayaan tersebut dan siswa yang telah menuntaskan nilai sesuai KKM ini diperkenankan menggunakan modul pengayaan (Haspari,2018). Modul pengayaan merupakan bahan ajar yang tepat untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Modul pengayaan dapat membuat siswa lebih mandiri walaupun tidak didampingi oleh guru maupun tutor karena pada modul pengayaan terdapat instruksi-instruksi yang jelas sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah (Prastowo, 2015).

Modul pengayaan juga memiliki berbagai keunggulan lain yaitu materi dan tugas-tugas disusun secara sistematis serta menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa, dan modul pengayaan ini juga dapat digunakan oleh siswa di luar jam pembelajaran. Modul pengayaan disusun berdasarkan unit-unit program pengayaan untuk memperdalam materi sehingga siswa yang proses belajarnya cepat dan tidak akan terhambat.

Peneliti memilih materi pencemaran lingkungan karena sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan untuk dipelajari sesuai keterkaitannya dengan peristiwa sehari-hari. Selain itu Lingkungan merupakan satu kesatuan segala makhluk ciptaan Allah yang juga bukti kebesaran-Nya. Sesungguhnya salah satu tujuan hidup manusia adalah mensyukuri segala

nikmat yang diberikan Allah SWT, dan salah satu caranya adalah dengan menjaga lingkungan. Sebagai khalifah di bumi, kita dituntut untuk menjaga lingkungan sebagai salah satu tujuan hidup menurut islam satu sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: " Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al Baqarah:30)

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di lahan pasca pertambangan batubara di kecamatan Sungai Lilin, dampak yang diakibatkan pasca adanya penambangan antara lain perubahan bentang alam, penurunan tingkat kesuburan tanah dan terjadinya ancaman terhadap keanekaragaman hayati. Dan menurut hasil wawancara di Badan Lingkungan Hidup pencemaran lingkungan terjadi apabila tahapan-tahapan dalam kegiatan pertambangan tidak dilakukan seluruhnya. Kegiatan tersebut antara lain pembersihan lahan, pengupasan tanah pucuk, pengupasan batuan penutup, penambangan, penimbunan dan revegetasi

Kegiatan alih fungsi kawasan hutan seperti pertambangan batubara yang menyebabkan hutan tidak bervegetasi dan terlepasnya karbon ke udara dapat menyebabkan hilangnya fungsi tersebut, hilangnya vegetasi secara tidak langsung ikut menghilangkan fungsi hutan sebagai pengatur tata air,

pengendalian erosi, banjir, penyerap karbon, pemasok oksigen dan pengatur suhu (Listiyani, 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan modul pengayaan siswa sub pokok bahasan pencemaran lingkungan dikabupaten Musi Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Modul pengayaan seperti apakah yang dapat dibuat pada pokok bahasan lingkungan untuk siswa SMA/MA?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil batasan masalah yaitu:

1. Tempat penelitian bertempat dikecamatan Sungai lilin kabupaten Musi Banyuasin
2. Penelitian ini meneliti dampak yang ditimbulkan oleh adanya penambangan.
3. Pembuatan modul terdiri dari 1 materi dan sampai batas validasi para ahli, guru SMA dan siswa SMA tanpa adanya pengembangan modul.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendapatkan modul pengayaan yang sesuai pada siswa pada sub pokok bahasan pencemaran lingkungan dikabupaten musi banyuasin yang valid.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat meningkatkan kinerja guru dan keaktifan belajar peserta didik.
- b. Dapat dijadikan pengembangan penelitiann untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Menumbuhkan sikap kesadaran dalam belajar peserta didik.
- 2) Memperoleh cara belajar yang efektif untuk memecahkan persoalan disekitarnya.
- 3) Meningkatkan keaktifan belajar, sehingga waktu belajar lebih efektif.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas dalam mengajar.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memperoleh hal-hal yang belum didapat dibangku kuliah, terutama pengalaman penelitian.
- 2) Memperluas wawasan dalam rangka mengembangkan teori yang diperoleh

